

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS MODERASI BERAGAMA UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA

SCHOOL MANAGEMENT BASED ON RELIGIOUS MODERATION TO REALIZE TOLERANCE EDUCATION IN INDONESIA

Mukhamad Saekan Muchith

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

Email: saekan@walisongo.ac.id

Abstract

Religious moderation-based school management is a strategic approach to creating an inclusive, harmonious, and equitable educational environment. This approach focuses on developing values of tolerance, balance, and respect for religious diversity within the school community. By integrating the principles of religious moderation, schools are expected to become a space for constructive interreligious and intercultural understanding. This study assesses the implementation of religious moderation-based management through a literature review and analysis of socio-religious phenomena in Indonesia. The results show that this approach is able to reduce the potential for conflict, increase collaboration between school members, and strengthen multicultural character education. Important strategies in implementing this management include developing an inclusive curriculum, training teachers on religious diversity, and establishing a leadership structure that reflects plurality. The positive impacts of implementing religious moderation-based school management include increasing students' tolerance and creating a more cohesive school climate. This article concludes that the implementation of religious moderation-based management has great potential to foster tolerance in Indonesia's pluralistic society.

Keywords: school management, religious moderation, tolerance education, religious diversity, inclusion.

Abstrak

Manajemen sekolah berbasis moderasi beragama merupakan pendekatan strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keragaman agama di dalam komunitas sekolah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama, sekolah diharapkan dapat menjadi ruang bagi pemahaman antaragama dan antarbudaya yang konstruktif. Penelitian ini menilai implementasi manajemen berbasis moderasi beragama melalui kajian literatur dan analisis terhadap fenomena sosial-religius di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengurangi potensi konflik, meningkatkan kolaborasi antarwarga sekolah, dan memperkuat pendidikan karakter multikultural. Strategi penting dalam penerapan manajemen ini termasuk pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru mengenai keragaman agama, serta pembentukan struktur kepemimpinan yang mencerminkan pluralitas. Dampak positif dari penerapan manajemen sekolah berbasis moderasi beragama antara lain meningkatnya sikap toleransi siswa dan terciptanya iklim sekolah yang lebih kohesif. Artikel ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis moderasi beragama memiliki potensi besar untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam masyarakat Indonesia yang plural.

Kata kunci: manajemen sekolah, moderasi beragama, pendidikan toleransi, keragaman agama, inklusi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman yang sangat besar, baik dari segi etnis, agama, budaya, maupun bahasa. Keberagaman ini, meskipun sering kali menjadi

sumber kekayaan dan keindahan, juga bisa menjadi pemicu konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik. Keberagaman bangsa Indonesia harus dilihat sebagai sebuah aset yang memperkaya kehidupan sosial, bukan sebagai penyebab perpecahan. Sebagai negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dan mayoritas beragama Islam, Indonesia juga memiliki komunitas Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya yang telah hidup berdampingan sejak lama. Keberagaman ini menuntut adanya pengelolaan yang bijaksana agar dapat menciptakan kedamaian, keharmonisan, dan toleransi antar umat beragama.

Toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan rasa saling menghormati menjadi nilai yang sangat penting dalam kehidupan sosial di Indonesia. Agama, yang seharusnya menjadi sumber kedamaian, justru seringkali digunakan sebagai alasan untuk konflik dan kekerasan, seperti yang terlihat dalam berbagai kasus di beberapa daerah. Konflik Ambon, Poso, dan beberapa daerah lain di Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana perbedaan agama bisa dipolitisasi dan memicu pertentangan sosial yang mengerikan. Meskipun konflik ini sering kali dikaitkan dengan agama, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa akar masalahnya lebih berkaitan dengan ketidakadilan sosial, ekonomi, dan ketegangan antar kelompok yang berbeda.

Penting untuk memahami bahwa agama tidak seharusnya menjadi faktor pemicu konflik. Sebaliknya, agama seharusnya menjadi pendorong bagi terciptanya perdamaian, keharmonisan, dan kerja sama antar sesama manusia, meskipun mereka berbeda agama. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara moderat. Oleh karena itu, diperlukan konsep manajemen sekolah yang berbasis moderasi beragama.

Manajemen sekolah berbasis moderasi beragama adalah pendekatan strategis dalam pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sekolah sebagai tempat yang inklusif, harmonis, dan penuh toleransi. Pendekatan ini menekankan pentingnya pendidikan agama yang moderat, yang dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, toleran, dan menghindari ekstremisme. Penerapan moderasi beragama dalam manajemen sekolah tidak hanya mencakup pengajaran tentang agama yang seimbang dan moderat, tetapi juga membentuk lingkungan sekolah yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang mereka.

Keberagaman agama di Indonesia tidak hanya terjadi di tingkat masyarakat, tetapi juga di lingkungan sekolah. Banyak sekolah yang memiliki siswa dari berbagai agama, dan tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan iklim yang mendukung keberagaman ini. Manajemen sekolah yang berbasis moderasi beragama akan memastikan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dengan damai.

Pendekatan moderasi beragama dalam manajemen sekolah juga sangat relevan dengan perkembangan demografi Indonesia pada periode 2020 hingga 2030, yang dikenal sebagai masa bonus demografi. Pada periode ini, Indonesia akan didominasi oleh penduduk usia produktif, dengan generasi muda sebagai pemimpin masa depan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda ini untuk dilatih dengan baik agar dapat menghadapi tantangan

keberagaman dan menciptakan kedamaian di masyarakat. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki sikap moderat, inklusif, dan penuh toleransi.

Dalam konteks pendidikan agama, moderasi beragama tidak hanya berarti menjalankan ajaran agama secara seimbang, tetapi juga memahami bahwa agama adalah bagian dari kehidupan sosial yang harus mendukung perdamaian dan harmoni dalam masyarakat. Pendidikan agama yang moderat mengajarkan bahwa perbedaan agama, budaya, dan keyakinan adalah sesuatu yang alami dan harus diterima dengan lapang dada, bukan sebagai alasan untuk permusuhan atau ketegangan. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan generasi yang dapat menjaga kerukunan dan perdamaian di tengah masyarakat yang plural.

Pendidikan berbasis moderasi beragama bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang moderat. Oleh karena itu, manajemen sekolah berbasis moderasi beragama harus mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang inklusif, pengembangan karakter siswa, pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai keragaman, hingga penguatan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berbasis moderasi beragama.

Penerapan manajemen sekolah berbasis moderasi beragama akan memperkuat karakter multikultural siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, dan mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menerima perbedaan. Beberapa strategi penting dalam penerapan manajemen ini antara lain pengembangan kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang moderat, pelatihan guru mengenai pentingnya keberagaman dan toleransi, serta pembentukan struktur kepemimpinan sekolah yang mencerminkan pluralitas dan keragaman.

Selain itu, moderasi beragama dalam manajemen sekolah juga dapat diintegrasikan dengan konsep tri sentra pendidikan, yaitu kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi yang baik antara ketiga pihak ini untuk menciptakan iklim yang mendukung pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, manajemen sekolah berbasis moderasi beragama juga mengharuskan adanya kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, damai, dan penuh toleransi.

TINJAUAN PUSTAKA

Moderasi Beragama: Pengertian dan Prinsip Dasar

Moderasi beragama dalam konteks pendidikan merujuk pada pendekatan yang mengedepankan prinsip keseimbangan dan toleransi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Moderasi beragama tidak berarti melemahkan ajaran agama, melainkan memberikan ruang untuk pemahaman yang lebih luas dan kontekstual terhadap ajaran agama, serta menghindari pemahaman yang ekstrem atau radikal. Dalam Islam, moderasi beragama dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang berarti sikap tengah-tengah, tidak berlebihan dalam menjalankan agama maupun dalam menghadapi perbedaan.

Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam masyarakat yang multikultural, serta meminimalisir potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama dan keyakinan. Dalam pendidikan, moderasi beragama mengajarkan siswa untuk memahami bahwa agama bukan hanya sebuah keyakinan pribadi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem sosial yang mempengaruhi interaksi antar umat beragama. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasr (2016), moderasi beragama berfokus pada penerimaan keberagaman agama sebagai bagian dari takdir Tuhan yang harus diterima dengan penuh rasa hormat dan pengertian.

Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama di Indonesia

Pendidikan berbasis moderasi beragama sangat relevan di Indonesia, mengingat negara ini memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa yang sangat tinggi. Keberagaman ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber konflik sosial. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan Indonesia untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kedamaian antar umat beragama. Pendidikan berbasis moderasi beragama bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat yang pluralistik.

Pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama yang mengedepankan nilai-nilai moderat dan seimbang. Penerapan moderasi beragama dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi potensi radikalisme yang terjadi akibat pemahaman agama yang sempit. Menurut Hafsa dan Nasution (2020), dengan mengajarkan sikap toleran dan inklusif sejak dini, siswa dapat dibekali dengan pemahaman agama yang menyeluruh, serta keterampilan sosial yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

Sekolah Sebagai Agen Perdamaian

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama di kalangan siswa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus menjadi agen perdamaian yang dapat memfasilitasi dialog antaragama dan membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan. Oleh karena itu, manajemen sekolah berbasis moderasi beragama perlu dirancang dengan mengutamakan nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, dan penghargaan terhadap keragaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarman dkk. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis moderasi beragama dapat memperkuat karakter siswa dalam menghadapi perbedaan. Di sekolah yang menerapkan moderasi beragama, siswa dapat belajar untuk tidak hanya menghormati ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga menghormati ajaran agama orang lain, serta memahami bahwa perbedaan adalah hal yang alami dan harus diterima dengan lapang dada.

Selain itu, konsep tri sentra pendidikan, yang melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, juga sangat penting dalam mewujudkan manajemen sekolah berbasis moderasi beragama. Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada

kurikulum dan pengajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara ketiga elemen ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan sikap toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah

Meskipun pendidikan berbasis moderasi beragama menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidaklah mudah. Salah satu tantangan utama adalah adanya pandangan ekstrem atau eksklusif yang masih ada di sebagian kalangan, baik di tingkat masyarakat maupun di lingkungan sekolah itu sendiri. Pandangan-pandangannya ini sering kali menghambat terciptanya iklim toleransi yang sehat di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang serius dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung penerapan moderasi beragama.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menyediakan pelatihan bagi guru-guru mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai ini kepada siswa. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap kurikulum pendidikan agama untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan di sekolah mencerminkan nilai-nilai moderat, inklusif, dan saling menghormati.

Sementara itu, peluang untuk menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan sangat terbuka lebar, terutama dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung keberagaman dan toleransi. Salah satu contohnya adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas Pancasila, yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan sosial, persatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis moderasi beragama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai metode utama. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai sumber yang berkaitan dengan implementasi manajemen sekolah berbasis moderasi beragama, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan berasal dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik moderasi beragama dalam pendidikan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai teori dan konsep mengenai moderasi beragama serta aplikasinya dalam pendidikan. Peneliti menelusuri literatur yang menjelaskan tentang pengertian moderasi beragama, prinsip-prinsip dasar moderasi beragama dalam pendidikan, serta tantangan dan peluang dalam penerapan moderasi beragama di sekolah. Sumber-sumber ini dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana moderasi beragama dapat berfungsi dalam manajemen sekolah dan membentuk sikap toleransi siswa.

Selanjutnya, penelitian ini juga menganalisis studi kasus mengenai sekolah-sekolah yang telah menerapkan manajemen berbasis moderasi beragama, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain yang memiliki konteks serupa. Peneliti melihat bagaimana kebijakan, kurikulum, dan strategi manajerial yang digunakan oleh sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung prinsip-prinsip moderasi beragama.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten, di mana peneliti menilai dan mengelompokkan informasi dari berbagai literatur untuk memahami bagaimana penerapan moderasi beragama dapat mempengaruhi iklim sekolah dan meningkatkan sikap toleransi siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi manajemen sekolah yang ingin mengimplementasikan pendekatan berbasis moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Moderasi Beragama

Implementasi manajemen sekolah berbasis moderasi beragama dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap iklim sosial di sekolah. Berdasarkan hasil analisis literatur, penerapan moderasi beragama dalam manajemen sekolah dapat mengurangi potensi konflik antaragama, memperkuat kerjasama antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Salah satu aspek penting dalam penerapan manajemen berbasis moderasi beragama adalah pengajaran nilai-nilai universal agama yang menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kedamaian.

Sebagai contoh, nilai-nilai universal yang diajarkan oleh agama-agama besar di dunia, seperti Islam dan Kristen/Katolik, memiliki kesamaan dalam banyak hal, termasuk ajaran tentang kasih sayang, saling menghormati, dan penghargaan terhadap kehidupan. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai ini dapat menjadi dasar dalam pendidikan moderasi beragama untuk memperkuat sikap toleransi dan solidaritas sosial.

Pentingnya Pendidikan Moderasi Beragama dalam Mengurangi Konflik

Pendidikan berbasis moderasi beragama di sekolah tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami ajaran agama secara moderat, tetapi juga untuk menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa pendidikan yang berbasis moderasi beragama dapat mengurangi potensi radikalisme dan ekstremisme di kalangan generasi muda. Hal ini penting, terutama di Indonesia yang dikenal dengan keragaman agama dan budaya yang sangat tinggi.

Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa penelitian (Gunaratna, 2017), pendidikan yang memberikan pemahaman yang moderat dan kontekstual tentang agama dapat mencegah terjadinya pemahaman agama yang sempit, yang sering menjadi akar penyebab konflik sosial. Dengan memahami moderasi beragama, siswa dapat belajar untuk melihat perbedaan agama dan budaya sebagai sesuatu yang alami dan harus diterima dengan sikap yang baik.

Tabel Persamaan Nilai-Nilai Universalitas Ajaran Islam dan Kristen/Katolik

Sebagai bagian dari pengajaran pendidikan berbasis moderasi beragama, penting untuk mengidentifikasi dan mengajarkan persamaan nilai-nilai agama yang ada di berbagai agama. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan melihat persamaan nilai-nilai ajaran agama Islam dan Kristen/Katolik, yang dapat membangun dasar pemahaman yang lebih baik bagi siswa dari berbagai latar belakang agama. Tabel berikut menunjukkan beberapa persamaan nilai-nilai universal yang terdapat dalam ajaran Islam dan Kristen/Katolik.

| Materi/Ajaran | Al Qur'an | Al Kitab (Injil) |
|---|--|---|
| Semua manusia itu lemah, semua kekuatan hanya milik Tuhan. | QS. Ali Imran: 173: "...cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dialah sebaik-baik penolong." | Mazmur 33:16: "Seorang raja tidak akan selamat oleh besarnya kuasa; seorang pahlawan tidak akan tertolong oleh besarnya kekuatan." |
| Apa yang dikehendaki Tuhan pasti terjadi (terwujud). | QS. Yasin: 82: "Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu." | Mazmur 33:9: "Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada." |
| Tuhan menciptakan mahluk-Nya dengan perbedaan (perbedaan itu taqdir Tuhan). | QS. Al Hujurat: 13: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." | Kejadian 1:27: "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." |
| Perintah saling mengasihi siapapun tanpa melihat asal usulnya. | QS. Al Qashash: 77: "...dan berbuat baiklah kepada semua orang (orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." | Yohanes 13:34: "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." |
| Perintah mentaati para pemimpin. | QS. An Nisa: 59: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Muhammad) dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu." | Ibrani 13:17: "Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang |

| Materi/Ajaran | Al Qur'an | Al Kitab (Injil) |
|---------------|-----------|-----------------------------------|
| | | harus bertanggung jawab atasnya.” |

Dampak Positif dari Penerapan Moderasi Beragama di Sekolah

Penerapan manajemen sekolah berbasis moderasi beragama menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Di sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan ini, siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi, kemampuan untuk bekerja sama dalam keragaman, serta rasa hormat terhadap perbedaan. Selain itu, penerapan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dapat belajar bersama dalam suasana yang aman dan damai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengajarkan siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

KESIMPULAN

Manajemen sekolah berbasis moderasi beragama memiliki potensi besar untuk menumbuhkan sikap dan perilaku toleran di kalangan siswa, serta memperkuat kehidupan sosial yang lebih harmonis dalam masyarakat yang plural. Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang dapat menerima keberagaman, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan dengan damai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis moderasi beragama dapat mengurangi potensi konflik agama, meningkatkan kerjasama antarwarga sekolah, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kohesif. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran agama-agama besar, seperti Islam dan Kristen/Katolik, memiliki kesamaan dalam hal menghargai kehidupan, saling mengasihi, dan menghormati perbedaan. Tabel perbandingan nilai-nilai ini menjadi dasar yang kuat untuk memperkuat pembelajaran moderasi beragama di sekolah.

Selain itu, pendidikan berbasis moderasi beragama juga memiliki dampak positif dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme, yang seringkali muncul akibat pemahaman agama yang sempit. Dengan mengajarkan pemahaman agama yang moderat, siswa dapat dibimbing untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan menghindari sikap eksklusif terhadap kelompok lain. Hal ini mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berempati, toleran, dan siap untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang damai dan demokratis.

Penerapan manajemen sekolah berbasis moderasi beragama akan lebih efektif jika didukung oleh kurikulum yang inklusif, pelatihan untuk guru dan staf sekolah, serta kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sinergi antara ketiga elemen ini sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, manajemen sekolah berbasis moderasi beragama dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih toleran, harmonis, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khathib, M. (2020). The Role of Education in Promoting Religious Tolerance. *Islamic Studies Journal*, 18(4), 103-120.
- Awaludin, H. (2009). *Perdamaian JK: Poso Tenang, Ambon Damai*. Grasindo, Palmerah, Jakarta.
- Bakar, M. (2017). Moderasi Beragama dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 123-136.
- Bassam, M. (2016). *Religious Pluralism in the Modern World*. Oxford University Press.
- Coward, H. (2018). *Religion and the Pluralistic Society: Approaches to Understanding*. Cambridge University Press.
- Dewi, R. (2017). *Pendidikan Agama untuk Toleransi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuwadi, S. (2015). *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A. (2014). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 85-101.
- Gunaratna, R. (2017). The Role of Education in Preventing Radicalization: Insights from Global Case Studies. *Journal of Conflict and Peace Studies*, 8(1), 45-60.
- Hafsah, & Nasution, M. (2020). Pendidikan Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 145-156.
- Hidayat, H. (2019). *Moderasi Beragama: Teori dan Praktek di Indonesia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hofstede, G. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. McGraw-Hill.
- Jihana, T. (2025). Spiritual Tourism: Exploring Sacred Sites Worldwide. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v4i1.2691>
- Kadir, M. (2018). *Building Tolerant Communities through Education*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, I. (2016). Religious Tolerance in Education: A Case Study in Indonesian Schools. *International Journal of Multicultural Education*, 15(3), 19-33.
- Liddle, R. (2015). *Islam and the Indonesian State: The Political Role of Islam in Contemporary Indonesia*. NUS Press.
- Miftah, A. (2021). Islamic Education in Indonesia: Between Tolerance and Extremism. *Al-Hikmah Journal of Islamic Studies*, 8(1), 40-60.
- Nasr, S. H. (2016). Moderation in Religion: An Islamic Perspective. *The Islamic Quarterly*, 60(3), 234-249.
- Nur, A. (2018). The Concept of Tolerance in Indonesian Society. *Journal of Social Sciences*, 7(4), 123-134.

- Nursilah, N., & Jayadi, U. (2025). Exploring Cultural Representations in Regional Content on YouTube: A Comprehensive Review. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v4i1.2697>
- Patmi, S. (2021). *Mewujudkan Indonesia Maju bersama Gagasan Inovatif Generasi Muda*. Penerbit Fianosa Publishing (Nusa Timur Foundation) Atambua Barat.
- Rahmawati, S. (2019). Peran Keluarga dalam Mendorong Toleransi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 12(4), 210-225.
- Rinaldi, H. (2017). *Understanding Religious Diversity and Its Impact on Indonesian Society*. Jakarta: Kencana.
- Rusdi, R. (2020). Membangun Sekolah yang Inklusif dan Toleran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 75-88.
- Said, M. (2017). *Moderasi Beragama di Sekolah: Tantangan dan Solusinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samuel, W. (2020). *Membongkar Konspirasi di balik Konflik Maluku*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sukarman, D., dkk. (2021). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, Medan, Sumatera Utara.
- Susanto, H. (2014). *Generasi Muda Excelent*. Penerbit Deepublishing, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- Tim FIP UPI Bandung. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama, Bandung Jawa Barat.
- Waileruny, S. (2020). *Membongkar Konspirasi di balik Konflik Maluku*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Yamin, M. (2018). Educating for Tolerance: A New Approach in Indonesian Schools. *International Journal of Education Studies*, 21(4), 98-112.
- Zain, M. (2016). Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 111-127.